

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara berbentuk kepulauan dengan memiliki kurang lebih 17.380 pulau yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.¹ Dengan negara berbentuk kepulauan, membuat Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya, suku, adat istiadat, bahasa, kepercayaan, dan sejarah. Warisan budaya yang sangat melimpah ini menjadi kebanggaan dan identitas bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan. Setiap daerahnya memiliki ciri khas budaya yang menjadi identitas daerah tersebut. Salah satu contoh warisan budaya yang masih bisa dinikmati yaitu peninggalan kerajaan atau kesultanan.

Terdapat kerajaan atau kesultanan yang pernah dan masih berdiri di Indonesia dengan meninggalkan warisan budaya yang beragam, seperti pakaian, tarian, senjata, alat musik, upacara tradisional, dan arsitektur bangunan. Meskipun demikian, sudah tidak banyak lagi kerajaan atau kesultanan yang masih eksis sampai saat ini. Hanya beberapa seperti Kesultanan Yogyakarta, Kesunanan Surakarta, dan Kesultanan Cirebon.

Di antara warisan budaya peninggalan dari sebuah kerajaan atau kesultanan, arsitektur bangunan istana menjadi yang paling berkesan karena di istana sendirilah kehidupan pada masa itu berlangsung. Kegunaan dari istana bervariasi, ada yang

¹ Badan Informasi Geospasial, "Pulau Indonesia Bertambah Jadi 17.380, Mengapa Angkanya Berubah Setiap Tahun?," SIPULAU, 2024, <https://sipulau.big.go.id/news/11>.

digunakan sebagai tempat tinggal, tempat menjamu tamu, serta sebagai pusat pemerintahan.

Kalimantan Tengah adalah provinsi yang berada di tengah pulau Kalimantan. Menjadi salah satu provinsi terluas tentunya menyimpan keberagaman budaya yang luar biasa. Terdapat beberapa suku yang berada di Kalimantan Tengah, seperti Dayak, Bugis, Banjar, Melayu, Madura, Jawa, dan lainnya. Namun ada tiga suku yang mendominasi di Kalimantan Tengah, yaitu suku Dayak dengan 46,62%, suku Jawa dengan 21,67%, dan suku Banjar dengan 21,03%.² Berbagai macam suku yang ada tentunya juga beragam jenis budaya ada di wilayah ini, seperti rumah adat Suku Dayak, pakaian khas, tarian-tarian, adat istiadat dan lainnya.

Di provinsi Kalimantan Tengah, pernah berdiri sebuah kerajaan Islam atau kesultanan, yaitu Kesultanan Kutaringin. Kesultanan ini dulunya berlokasi di Kotawaringin Lama yang kemudian berpindah ke Pangkalan Bun. Berdirinya kesultanan ini tentu meninggalkan berbagai warisan budaya, termasuk istana yang menjadi tempat tinggal sultan sekaligus pusat pemerintahan pada masanya. Salah satu istana peninggalan Kesultanan Kutaringin adalah Istana Kuning.

Istana Kuning merupakan salah satu istana yang didirikan oleh Kesultanan Kutaringin yang berlokasi di tengah kota Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Istana ini didirikan pada abad ke-19 oleh Sultan IX Kesultanan Kutaringin, yaitu Sultan Imanudin. Istana Kuning merupakan salah satu warisan budaya yang menyimpan nilai historis sebagai pusat pemerintahan kerajaan Islam

² Muhammad Tahir, *Sejarah Dakwah Islam Di Kalimantan (Studi Pendekatan Dan Jaringan)*, 1st ed. (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 107.

di Pangkalan Bun. Meskipun disebut Istana Kuning, bangunan ini dibuat dengan kayu ulin yang didominasi warna kayu ulin dengan gerbang istana berwarna kuning yang merupakan warna yang dikeramatkan bagi masyarakat setempat. Arsitektur istana yang menggabungkan unsur Melayu, Cina, dan Dayak menjadikan bangunan ini semakin menarik dengan ukiran serta ornamen yang mengandung makna filosofis yang mendalam.

Tidak hanya berfungsi sebagai bangunan bersejarah, Istana Kuning juga berfungsi sebagai media dalam melestarikan budaya yang menyimpan estetika dan nilai filosofis serta dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pendidikan. Hubungan antara budaya dan pendidikan sangat erat, dan sulit untuk dipisahkan dimana budaya adalah bagian dari suatu pendidikan. Apabila suatu budaya mengalami perubahan, pendidikan juga mengalami perubahan dan jika pendidikan berubah maka akan mengubah suatu budaya.³ Budaya menjadi satu dari banyaknya sebab seseorang tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang berperilaku baik. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Dengan memanfaatkan budaya dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan kreativitas, serta

³ Myta Widyastuti, "Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan The Role Of Culture In The World Of Education," *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan* 1, no. 1 (2021): 59, <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.810>.

⁴ Indonesia, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2003 § (2003).

menumbuhkan perasaan menghargai dan melestarikan budaya dalam diri siswa. salah satu mata pelajaran yang dapat mengintegrasikan budaya dan pendidikan adalah matematika. Kajian mengenai budaya dan matematika dikenal dengan etnomatematika, yaitu sebuah kajian yang membahas mengenai bagaimana masyarakat mengaplikasikan konsep matematika pada budaya yang ada di lingkungan mereka.

Integrasi budaya dengan matematika ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika. Yang mana seperti kita ketahui, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh mayoritas siswa. Sifatnya yang abstrak, sistematis, hingga rumit membawa pandangan miring terhadap pelajaran matematika. Mayoritas siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Perspektif demikian tentu tidak lepas dari cara pembelajaran yang penuh dengan rumus dan simbol, disajikan secara abstrak, dan menimbulkan kesan yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.⁵ Fenomena ini sejalan dengan apa yang peneliti amati di lingkungan sekitar peneliti yang juga menunjukkan bahwa siswa merasakan matematika adalah pelajaran sulit, menantang dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Permasalahan ini menimbulkan perasaan takut, cemas serta tidak percaya diri saat belajar mata pelajaran ini dikarenakan tekanan untuk mendapatkan hasil

⁵ Reza Lestari, Habibi, and Syaiful Bastari, "Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Siswa Kelas VI SD Negeri 03 Gumay Ulu)," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 21–28, <https://doi.org/10.58222/jurip.v3i1.777>.

yang baik dan ketakutan dalam kegagalan.⁶ Tidak hanya di lingkungan para pelajar, perspektif ini juga sama terjadinya di lingkungan masyarakat. Pemikiran masyarakat yang juga menganggap matematika menjadi suatu hal yang sulit dan tidak memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari ini mempengaruhi pemikiran siswa terhadap matematika. Akibat hal ini, pemahaman siswa mengenai matematika terbatas pada ruang kelas saja dan dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Namun, sebenarnya matematika bukan ilmu yang terpisah dari kehidupan sehari-hari. Matematika sudah melekat dengan kehidupan dan kebudayaan sejak dulu tanpa disadari. Aktivitas berulang yang dilakukan setiap harinya juga tanpa disadari semestinya ada konsep matematika di dalamnya. Matematika sudah menjadi bagian dan budaya sejak berabad-abad yang lalu dari zaman pra-sejarah hingga bangsa Eropa datang.⁷ Aktivitas mengukur, membandingkan, pola hingga menyusun yang dilakukan dikeseharian termasuk dalam konsep matematika. Sayangnya, karena tidak dikenal sebagai matematika formal hal seperti ini luput dari perhatian khalayak.

Dari fenomena-fenomena yang ada, diperlukan pendekatan yang dapat dijadikan salah satu solusi untuk menjembatani pemahaman bahwa matematika ada di kehidupan sehari-hari. Pemikiran seperti ini yang menjadi landasan munculnya etnomatematika, sebuah kajian yang membahas mengenai hubungan matematika

⁶ Riksa Wiryana and Jesi Alexander Alim, "Permasalahan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 271–77, <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.187>.

⁷ I G. A. Pt. Arya Wulandari and Kadek Rahayu Puspawati, "Budaya Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Kreatif," *Jurnal Santiaji Pendidikan* 6, no. 1 (2016): 31–37, <https://media.neliti.com/media/publications/129201-ID-none.pdf>.

dengan suatu budaya. Adanya kajian ini, bisa dimanfaatkan sebagai media penghubung mengenai matematika dan kebudayaan.

Etnomatematika dikenalkan oleh Ubirata D'Ambrosio, seorang pendidik dan sejarawan matematika yang berasal dari Brazil. Beliau menyatakan bahwa matematika sebagai sesuatu yang dapat bervariasi dalam budaya. Tidak hanya berpusat pada angka, tetapi juga kemampuan menganalisis, mengelompokkan, mengurutkan, menyimpulkan dan memodelkan.⁸ Selain itu, beliau juga menyampaikan bahwa etnomatematika adalah matematika yang dipraktikkan kalangan kelompok budaya yang dapat diidentifikasi.⁹ Dapat dipahami bahwasannya etnomatematika mempelajari matematika yang ada di berbagai kehidupan manusia.

Rosa & Orey menyatakan bahwa etnomatematika adalah kajian yang menyelidiki bagaimana konsep dari matematika itu ditemukan dan dipraktikkan dalam suatu kelompok budaya dengan berbagai jenis kebudayaan, seperti simbol, seni, arsitektur hingga tradisi lainnya.¹⁰ Selain menyelidiki dalam aspek budaya, etnomatematika juga menggali nilai-nilai filosofis dan kearifan lokal yang menjadi dasar dari konsep budaya yang ada. Pendekatan dengan menggunakan etnomatematika ini memberikan penawaran untuk memberikan cara pandang baru terhadap matematika, yang sebelumnya berpikir hanya terdapat di tulisan dalam buku, melainkan juga terdapat budaya yang melekat di lingkungan sekitar.

⁸ Ubiratan D'Ambrosio, "Ethnomathematics and Its Place in the History and Pedagogy of Mathematics," *For the Learning of Mathematics* 5, no. February 1985 (1985): 44-48 (in 'Classics').

⁹ D'Ambrosio. 85

¹⁰ Milton Rosa and Daniel Clark Orey, "Ethnomathematics : Aspek Budaya Matematika Etnomatemática: Os Aspectos Culturais Da Matematica," *Revista Latinoamericana de Etnoatematica* 4, no. 2 (2011): 35.

Sudah banyak penelitian yang meneliti mengenai etnomatematika pada suatu kebudayaan di berbagai daerah, seperti penelitian mengenai konsep geometri bangun datar dan ruang pada pakaian adat Suku Dayak Kenyah¹¹ dan penelitian tentang konsep geometri terhadap struktur bangunan Istana Maimun di Medan¹². Keduanya merupakan sedikit contoh dari banyaknya kajian mengenai etnomatematika yang ada di Indonesia. Namun penelitian yang mengkaji terkait konsep etnomatematika pada Istana Kuning Kesultanan Kutaringin masih tergolong terbatas. Sudah terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Istana Kuning, namun hanya membahas sejarah dan fungsi Istana Kuning,¹³ serta persepsi pengunjung terhadap Istana Kuning.¹⁴ Padahal, Istana Kuning sendiri memiliki keunikan pola dan ornamen serta tradisi yang kaya akan konsep matematis yang masih banyak untuk dieksplor lebih dalam.

Adanya kesenjangan penelitian ini yang menjadi alasan perlunya penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan kajian yang membahas mengenai sejarah sekaligus konsep matematika pada Istana Kuning. Karena selain membantu dalam pelestarian warisan budaya, juga dapat membantu memperkaya pengetahuan khususnya di pendidikan matematika. Dengan begitu, penelitian ini

¹¹ Abdul Basir Abbas, Achmad Muhtadin, and Krismarlina Jalung, "Eksplorasi Etnomatematika Konsep Geometri Datar Dan Ruang Pada Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah," *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2024): 137–50, <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i1.1343>.

¹² Nur Rahmi Rizqi, Jihan Hidayah Putri, and Isra Suna Hasibuan, "Eksplorasi Etnomatematika Istana Maimun Di Sumatera Utara," *Jurnal Eduscience* 9, no. 1 (2022): 101–9, <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2519>.

¹³ Siti Umayatun, "Kesultanan Kutaringin Dan Perubahan Sosial Politik Di Pangkalan Bun" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/16726>.

¹⁴ Zulkarnaen, "Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Istana Kuning Kota Pangkalan Bun" (Universitas Islam Sultan Agung, 2021), http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/24444%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/24444/1/31201500756_fulltextpdf.pdf.

diberi judul “**Etnomatematika pada Istana Kuning Kesultanan Kutaringin Kalimantan Tengah**”.

B. Definisi Operasional

1. Etnomatematika

Etnomatematika adalah suatu kajian yang mengkaji tentang matematika dalam suatu kebudayaan. Kajian ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana suatu konsep matematis dapat dipelajari, ditemukan dan dipahami melalui suatu budaya.¹⁵ Tidak hanya berkaitan dengan budaya saja, etnomatematika juga membahas bagaimana nilai-nilai filosofis hingga aktivitas yang dilakukan suatu kelompok masyarakat. Dengan kata lain, etnomatematika merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempelajari matematika dengan menyertakan budaya dan aktivitas sekitar untuk memahaminya.

Dalam penelitian ini, etnomatematika mengacu pada penerapan dan pemahaman konsep matematika yang ditemukan dalam arsitektur dan elemen Istana Kuning. Selain itu, juga tentang cara berpikir matematis yang menyatu dalam budaya yang ada lingkungan sekitarnya.

2. Istana Kuning

Istana Kuning adalah bangunan peninggalan dari Kesultanan Kutaringin yang dibangun oleh Sultan ke-IX, yaitu Pangeran Imanudin. Pembangunan istana ini dikarenakan terjadinya pemindahan pusat pemerintahan dari Kotawaringin

¹⁵ Gerry Filiestianto and Sheilla Zalzabilla Al-Jabar, “Eksplorasi Etnomatematika Rumah Panggung Betawi Si Pitung Dalam Pandangan Aktivitas Fundamental Matematis Bishop,” *JPMI (Jurnal Pembelajaran ...* 5, no. 4 (2022): 1119, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i4.1197-1208>.

Lama ke Pangkalan Bun.¹⁶ Dalam penelitian ini, Istana Kuning menjadi objek penelitian mengenai konsep matematika dalam suatu budaya.

3. Kesultanan Kutaringin

Kesultanan Kutaringin adalah satu-satunya kerajaan Islam yang pernah berdiri di Kalimantan Tengah. Kesultanan ini didirikan pada tahun 1679 M oleh Pangeran Adipatin Antakusuma yang merupakan anak dari Sultan ke-IV Kesultanan Banjar, yaitu Sultan Musta'inubillah.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan batasan agar fokus dan tujuan penelitian lebih terarah. Sehingga dibuat pertanyaan mendasar yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Istana Kuning Kesultanan Kutaringin?
2. Apa konsep matematika yang terdapat pada Istana Kuning Kesultanan Kutaringin?
3. Apa aktivitas fundamental yang terdapat pada Istana Kuning Kesultanan Kutaringin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

¹⁶ Dina Mardiana and Iwan Fauzi, "Makna Kultural Benda-Benda Bersejarah Peninggalan Kesultanan Kutaringin: Sebuah Pendekatan Semantik Pedagogis," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 247–62, <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.233>.

¹⁷ Khairin Anwar, Zainap Hartati, and Sabarudin Ahmad, *Persinggungan Agama Dan Kerajaan Kutaringin* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022).

1. Untuk mengetahui sejarah dari berdirinya Istana Kuning Kesultanan Kutaringin
2. Untuk mengetahui konsep matematika yang terdapat pada Istana Kuning Kesultanan Kutaringin
3. Untuk mengetahui konsep aktivitas fundamental yang terdapat di lingkungan istana Kuning Kesultanan Kutaringin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan membantu dalam menambah pengetahuan, khususnya pada konsep etnomatematika. Selain itu, kajian ini bisa dikembangkan untuk kepentingan pendidikan terutama pendidikan matematika, sekaligus diharapkan dapat membantu melestarikan dan menjaga budaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan baru tentang konsep matematika yang ada dalam budaya.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai rujukan materi atau bahan ajar dalam pembelajaran matematika yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari. Dan juga dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami materi dan memperkenalkan budaya yang ada di daerah lingkungannya, sekaligus mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan budaya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pemahaman masyarakat mengenai keterkaitan antara matematika dengan aktivitas sehari-hari

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai rujukan peneliti dan mendukung topik pembahasan yang dipilih. Walaupun penelitian-penelitian berkaitan, akan tetapi terdapat perbedaan diantara penelitian tersebut. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian yang peneliti lakukan.

- 1. Eksplorasi Etnomatematika pada Istana Kesultanan Sambaliung Berau Kalimantan Timur** oleh Nur Hasanah (2024). Skripsi ini berfokus untuk mengetahui konsep matematika dari Istana Kesultanan Sambaliung. Dalam skripsinya menunjukkan adanya konsep matematika pada bagian-bagian Istana Kesultanan Sambaliung yang berlokasi di Kalimantan Timur. Konsep matematika dapat dilihat pada bentuk atap, anak tangga, pintu, jendela, tugu, kolam, dan singgasana sultan. Dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya konsep matematika, seperti titik, garis, sudut, segitiga, persegi, persegi panjang, jajargenjang, trapesium, segi enam, balok, tabung, kesebangunan dan

kekongruenan, konsep pola bilangan aritmatika, serta konsep transformasi geometri, yaitu refleksi dan translasi.¹⁸

2. **Eksplorasi Etnomatematika Istana Kerajaan Rokan IV Koto** yang ditulis oleh Dwiki Nur Utami, Zulfah, dan Astuti (2024). Dari kajian yang mereka lakukan menunjukkan adanya konsep matematika pada Istana Kerajaan Rokan IV Koto berupa konsep bangun datar seperti segitiga sama kaki, persegi panjang, belah ketupat, dan lingkaran. Kemudian, konsep bangun ruang seperti balok dan prisma segi enam. Serta konsep refleksi atau pencerminan serta konsep garis berpotongan dan konsep bilangan.¹⁹
3. **Eksplorasi Etnomatematika Pada Keraton Ismahayana Landak Ditinjau Dari Konsep Geometri** ditulis oleh Handini Dwi Agustin, Halini, dan Ade Mirza. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Keraton Ismahayana Landak memiliki konsep geometri yaitu bangun datar dan bangun ruang yang mengandung makna filosofis didalamnya. Adapun aktivitas etnomatematika yang terdapat pada Keraton Ismahayana Landak yakni menghitung, penentuan lokasi, dan menjelaskan.²⁰
4. **Eksplorasi Etnomatematika Pada Arsitektur Keraton Kanoman Cirebon Area Siti Inggil** kajian yang dilakukan oleh Mega Nur Prabawati, Ipah Muzdalipah, dan Ovi Octafiyani. Dari hasil kajiannya ditemukan konsep

¹⁸ Nur Hasanah, "Eksplorasi Etnomatematika Pada Istana Kesultanan Sambaliung Berau Kalimantan Timur" (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024).

¹⁹ Dwiki Nur Utami, Zulfah Zulfah, and Astuti Astuti, "Eksplorasi Etnomatematika Istana Kerajaan Rokan IV Koto," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (May 4, 2024): 919–36, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2214>.

²⁰ Handini Dwi Agustin, Halini, and Ade Mirza, "Eksplorasi Etnomatematika Pada Keraton Ismahayana Landak Ditinjau Dari Konsep Geometri," ... *MathEdu (Mathematic Education Journal)* 7, no. 1 (2024): 49–56.

matematis diantaranya konsep golden ratio, konsep geometri yang meliputi garis, sudut, bangun datar, bangun ruang, dan geometri transformasi. Hasil kajiannya dapat dijadikan sebagai referensi sumber belajar pembelajaran matematika secara kontekstual.²¹

5. **Etnomatematika Pada Bentuk Bangunan Keraton Kusuma Negara di Sekadau Hilir** dari Riski Suwanto. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa desain bangunan keraton di Sekadau Hilir mencerminkan penggunaan pola geometri, simetri, dan proporsi matematis yang terintegrasi dengan budaya dan lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran etnomatematika dalam menghormati dan melestarikan pengetahuan lokal serta mempromosikan pengakuan akan keanekaragaman budaya.²²
6. **Etnomatematika Pada Istana Kerajaan Amanuban (Sonaf Son Besi)** ditulis oleh Hermina Amul, Ulfa Badu, Yafet Alunat, dan Uke Ralmugiz. Hasil kajiannya menunjukkan banyaknya konsep matematika yang ada pada Sonaf Son Besi sebagai istana Kerajaan Amanuban, seperti bangun ruang, bangun datar dan kongruensi.²³
7. **Analisis Kajian Etnomatematika pada Bangunan Istana Langkanae** oleh Muhammad Rusli Baharuddin, Rosmalah Yanti, dan Andi Wafda. Dalam jurnal tersebut ditemukan konsep matematika, seperti konsep bangun datar berupa

²¹ Mega Nur Prabawati, Ipah Muzdalipah, and Ovi Octafiyani, "Eksplorasi Etnomatematika Pada Arsitektur Keraton Kanoman Cirebon Area Siti Inggil," *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)* 4, no. 2 (2022): 204–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jarme.v4i2.5024>.

²² Riski Suwanto, "Etnomatematika Pada Bentuk Bangunan Keraton Kusuma Negara Di Sekadau Hilir," *Jurnal Derivat* 11, no. 1 (2024).

²³ Hermina Amul, Ulfa Badu, Yafet Alunat, Uke Ralmugiz, "Etnomatematika Pada Istana Kerajaan Amanuban (Sonaf Son Besi)," *Jurnal Inovasi Matematika* 1, no. 2 (2019): 122–31, <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i2.152>.

segitiga, persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, segi enam, dan segi delapan. Selain itu, juga ditemukan konsep operasi hitung bilangan pada bangunan istana Langkanae yaitu pada konsep sejarah pendirian, jumlah dan tinggi bagian-bagian bangunan istana Langkanae.²⁴

8. **Eksplorasi Etnomatematika Dalam Arsitektur Istana Negeri Siak Asserayah El Hasyimiah Riau** ditulis oleh Yolanda Pratiwi & Kusno. Hasil kajian menunjukkan bahwa arsitektur Istana Siak mengandung konsep matematika geometris, seperti persegi panjang, segitiga, belah ketupat, lingkaran, balok, tabung, kerucut, serta trapesium pada ukiran pintu masuk Istana Siak.²⁵
9. **Eksplorasi Etnomatematika pada Arsitektur Melayu : Studi Geometri di Istana Maimun** oleh Nur Rahmi Rizqi, Jihan Hidayah Putri, dan Isra Suna Hasibuan. Hasil kajian mereka menunjukkan adanya konsep matematika pada proses perencanaan pembangunan Istana Maimun dan aktivitas pembuatan pola ukiran pada tembok Istana Maimun. Konsep matematika tersebut berupa lingkaran, persegi panjang, persegi, segi-tujuh, trapesium sama kaki, setengah lingkaran, segitiga, tabung, dan bola.²⁶
10. **Etnomatematika Rumah Adat Betang Suku Dayak Kalimantan Tengah** oleh Atiah (2023). Dalam skripsinya yang membahas konsep matematika pada

²⁴ Muhammad Rusli Baharuddin, Rosmalah Yanti, and Andi Wafda, "Analisis Kajian Etnomatematika Pada Bangunan Istana Langkanae," *JTMT: Journal Tadris Matematika* 4, no. 1 (2023): 33–48, <https://doi.org/10.47435/jtmt.v4i1.1662>.

²⁵ Yolanda Pratiwi and Kusno, "Eksplorasi Etnomatematika Dalam Arsitektur Istana Negeri Siak Asserayah El Hasyimiah Riau," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 130–38, <https://doi.org/https://doi.org.10.29303/jipp.v10i1.2840>.

²⁶ Rizqi, Putri, and Hasibuan, "Eksplorasi Etnomatematika Istana Maimun Di Sumatera Utara."

Rumah Adat Betang di Kalimantan Tengah menunjukkan adanya konsep-konsep matematika, seperti aktivitas menghitung berupa bilangan ganjil genap, konsep geometri berupa titik, garis, kurva, lingkaran, persegi, persegi panjang, jajargenjang, segitiga, serta konsep matematika lainnya berupa himpunan dan koordinat kartesius.²⁷

11. Etnomatematika Pada Keraton Alwatzikhoebillah Sambas Sebagai Sumber Belajar Matematika Materi Geometri oleh Sabarno, dkk (2022).

Dalam jurnalnya yang membahas etnomatematika pada keraton sebagai sumber belajar menunjukkan adanya etnomatematika, seperti menghitung, mengukur, menentukan lokasi, merancang, dan menjelaskan. Selain itu, juga ditemukan adanya konsep matematika seperti bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, jajargenjang, lingkaran, kubus, balok, dan limas.²⁸

12. Eksplorasi Etnomatematika Konsep Geometri Datar dan Ruang pada Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah oleh Abdul Basir Abbas, dkk (2024).

Dalam jurnalnya ditemukan adanya konsep matematika geometri datar dan ruang pada pakaian adat Suku Dayak Kenyah, seperti garis sejajar, persegi, persegi panjang, segitiga siku-siku, segitiga sama kaki, trapesium sama kaki, belah ketupat, lingkaran, prisma segitiga, dan tabung.²⁹

²⁷ Atiah, "Etnomatematika Rumah Adat Betang Suku Dayak Kalimantan Tengah" (UIN Anasarani Banjarmasin, 2023).

²⁸ "Etnomatematika Pada Keraton Alwatzikhoebillah Sambas Sebagai Sumber Belajar Matematika Materi Geometri," n.d.

²⁹ Abbas, Muhtadin, and Jalung, "Eksplorasi Etnomatematika Konsep Geometri Datar Dan Ruang Pada Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah."

13. *Ethnomathematics of Pagatan Woven Fabric Motifs and Mathematical Fundamental Activities According to Bishop* oleh Munawarah, Muhamad Sabirin, dan Muhniansyah (2022). Dalam jurnalnya menunjukkan dalam motif-motif kain terdapat konsep matematika, seperti garis lurus, garis lengkung, kurva, garis sejajar, garis bersilangan, sudut, segitiga, belah ketupat, lingkaran, persegi, kesamaan dan kongruensi, simetri lipat dan putar, pencerminan, perpindahan, dan pola bilangan. Selain itu, juga ditemukan aktivitas matematika dasar menurut Bishop dalam proses pembuatan kain tenun Pagatan, yaitu menghitung, menemukan, mengukur, merancang, bermain, dan menjelaskan.³⁰

Berikut perbedaan antara tiap penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 1. 1 Perbedaan tiap penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Perbedaan
1.	Eksplorasi Etnomatematika pada Istana Kesultanan Sambaliung Berau Kalimantan Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Objek penelitian pada penelitian ini adalah Istana Kesultanan Sambaliung. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki objek penelitian Istana Kuning • Penelitian berfokus mengeksplorasi konsep matematika. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti selain membahas mengenai konsep matematika juga membahas sejarah Istana Kuning
2.	Eksplorasi Etnomatematika Istana Kerajaan Rokan IV Koto	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Objek penelitian berupa Istana Kerajaan Rokan IV Koto, sedangkan objek penelitian peneliti adalah Istana Kuning • Penelitian berfokus mencari konsep matematika pada Istana Kerajaan Rokan

³⁰ Munawarah, Muhammad Sabirin, and Muhniansyah, "Ethnomathematics of Pagatan Woven Fabric Motifs and Mathematical Fundamental Activities According to Bishop," *THETA: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2021): 64–76, <http://journal.mbunivpress.or.id/index.php/THETA/article/view/231>.

No	Judul Penelitian	Perbedaan
		IV Koto. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti selain membahas mengenai konsep matematika juga membahas sejarah Istana Kuning
3.	Eksplorasi Etnomatematika Pada Keraton Ismahayana Landak Ditinjau Dari Konsep Geometri	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Objek penelitian adalah Keraton Ismahayana Landak, sedangkan objek penelitian peneliti adalah Istana Kuning • Penelitian berfokus pada konsep geometri berupa bangun datar dan ruang. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak membatasi pada konsep geometri bangun datar dan ruang saja, juga membahas sejarah istana.
4.	Eksplorasi Etnomatematika Pada Arsitektur Keraton Kanoman Cirebon Area Siti Inggil	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Objek penelitian adalah Keraton Kanoman Cirebon, sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah Istana Kuning • Penelitian berkous pada nilai filosofis dan konsep matematis pada arsitektur Keraton Kanoman Cirebon, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada sejarah dan konsep matematika pada istana • Penelitian menggunakan pendekatan eksploratif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan etnografi
5.	Etnomatematika Pada Bentuk Bangunan Keraton Kusuma Negara di Sekadau Hilir	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Objek penelitian adalah Keraton Kusuma Negara, sedangkan objek penelitian peneliti adala Istana Kuning • Penelitian berfokus untuk memahami dan menggambarkan bagaimana masyarakat setempat menggunakan pengetahuan matematika dalam menciptakan kraton yang unik. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada sejarah dan konsep matematika istana
6.	Etnomatematika Pada Istana Kerajaan Amanuban (Sonaf Son Besi)	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Objek peneliannya adalah Istana Kerajaan Amanuban (Sonaf Son Besi),

No	Judul Penelitian	Perbedaan
		<p>sedangkan objek penelitian peneliti adalah Istana Kuning</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini berfokus untuk mengungkap ide-ide matematika yang terdapat pada Istana Kerajaan Amanuban (Sonaf Son Besi), sedangkan penelitian peneliti berfokus pada sejarah dan konsep matematika istana
7.	<p>Analisis Kajian Etnomatematika pada Bangunan Istana Langkanae</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Objek penelitiannya adalah Istana Langkanar, sedangkan objek penelitian peneliti adalah Istana Kuning • Penelitian berfokus untuk mengetahui kajian etnomatematika pada bangunan istana Langkanae
8.	<p>Eksplorasi Etnomatematika Dalam Arsitektur Istana Negeri Siak Asserayah El Hasyimiah Riau</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Objek penelitiannya adalah Istana Negeri Siak Asserayah El Hasyimiah, sedangkan objek penelitian peneliti adalah Istana Kuning • Penelitian berfokus pada konsep matematika geometris saja
9.	<p>Eksplorasi Etnomatematika pada Arsitektur Melayu : Studi Geometri di Istana Maimun</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Objek penelitiannya adalah Istana Maimun, sedangkan objek penelitian peneliti adalah Istana Kuning • Penelitian berfokus pada studi geometri
10.	<p>Etnomatematika Rumah Adat Betang Suku Dayak Kalimantan Tengah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Objek penelitiannya adalah Rumah Adat Betang Suku Dayak, sedangkan objek penelitian peneliti adalah Istana Kuning
11	<p>Etnomatematika Pada Keraton Alwatzikhoebillah Sambas Sebagai Sumber Belajar Matematika Materi Geometri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Objek penelitiannya adalah Keraton Alwatzikhoebillah, sedangkan objek penelitian peneliti adalah Istana Kuning • Penelitian dilakukan untuk dijadikan sumber pembelajaran, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya berfokus pada etnomatematikanya saja.
12	<p>Eksplorasi Etnomatematika Konsep Geometri Datar dan Ruang pada Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Objek penelitian yaitu pakaian adat Suku Dayak Kenyah, sedangkan objek penelitian peneliti adalah Istana Kuning

No	Judul Penelitian	Perbedaan
		<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tersebut berfokus pada konsep geometri, sedangkan peneliti tidak menutup konsep matematika yang lain
13	<i>Ethnomathematics of Pagatan Woven Fabric Motifs and Mathematical Fundamental Activities According to Bishop</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitiannya adalah motif kain tenun Pagatan, sedangkan objek penelitian peneliti adalah Istana Kuning

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan untuk memahami penulisan skripsi ini, maka dibuat ringkasan mengenai penulisan skripsi sebagai berikut.

1. BAB I merupakan pendahuluan menyajikan pengantar yang menguraikan latar belakang masalah, termasuk definisi operasional, rumusan masalah, tujuan masalah, signifikansi penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika penulisan yang digunakan.
2. BAB II merupakan kajian teori dan kerangka pikir membahas secara mendalam mengenai berbagai teori yang digunakan secara mendalam, serta menyajikan kerangka pikir yang menjadi landasan dalam menyusun penelitian ini.
3. BAB III merupakan metode penelitian menyajikan penjelasan lebih dalam mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pada bab ini memuat jenis dan pendekatan yang digunakan, *setting* penelitian, serta subjek dan objek penelitian. Di samping itu, dalam bab ini menguraikan mengenai teknik pengumpulan data, analisis yang digunakan, dan langkah-langkah untuk meyakinkan validitas informasi yang telah dikumpulkan.

4. BAB IV merupakan hasil penelitian yang menyajikan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan, lengkap dengan pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut.
5. BAB V adalah penutup yang menyajikan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan, serta merekomendasikan saran-saran yang relevan untuk pengembangan di masa yang akan mendatang.
6. Dan yang terakhir, daftar pustaka yang menyajikan sumber-sumber relevan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu, struktur penulisan ini dibuat untuk memberikan pedoman yang jelas dan terstruktur bagi para pembaca, sehingga membantu mereka untuk lebih mudah mendalami topik penelitian